

PENGARUH *AUDIT TENURE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN KAP TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* DENGAN SPESIALISASI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI (2015-2021))

Chairul Anwar

KAP Kanaka Puradiredja Suhartono Cabang Medan
ch24anwar@gmail.com

Nurlaila

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
nurlaila.uinsu.ac.id

Hotbin Hasugian

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
hotbinhasugian@gmail.com

Abstract

The purpose of this research aimed to analyzed the effect of Audit Tenure, Company Size, and KAP Size on Audit Report Lag with Auditor Specialization as Moderating Variable. This research used secondary data, that were from audited financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2021 period. The study population was 181 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2021 period. Sample selected by purposive sampling, amount of 99 companies with 5 years of observation were 495 datas. The analysis method used was Logistic Regression Analysis and Moderated Regression Analysis (MRA). Based on the results of this research showed that audit tenure and company size don't significantly influence audit report lag, KAP size significantly influence audit report lag. Auditor specialization doesn't moderate the relationship of audit tenure and company size to audit report lag. However, auditor specialization does moderate the relationship of KAP size on audit report lag in manufacturing companies listed in Indonesia Stok Exchange in year of 2015-2021.

Keywords: *Audit Tenure, Company Size, KAP Size, Audit Report Lag, Auditor Specialization.*

Pendahuluan

Perusahaan manufaktur adalah sebuah perusahaan yang dalam aktivitas usahanya tidak membeli barang jadi dari supplier. Namun, mereka membeli bahan baku yang kemudian dilakukan proses produksi sehingga tercipta barang jadi yang siap digunakan.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang akan dipasarkan kepada masyarakat. Perusahaan manufaktur biasanya diidentikkan dengan pabrik yang menerapkan mesin, tenaga kerja, dan peralatan, serta medium proses yang mengolah bahan baku tersebut menjadi barang setengah jadi atau barang jadi (jurnal.id, 2017).

Dalam menyampaikan laporan keuangan sering kali terdapat berbagai kendala, salah satunya mengenai ketepatan waktu. Laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu merupakan faktor penting agar laporan keuangan tersebut menjadi lebih bermanfaat, di mana pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi yang andal dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan. Keterlambatan waktu laporan keuangan audit yang disampaikan auditor kepada perusahaan dapat mempengaruhi kualitas informasi laporan karena lamanya waktu tunda audit menunjukkan bahwa informasi yang diberikan *out of date* dan menandakan kualitas laporan keuangan yang buruk (Prasetiyo dkk, 2020).

Keterlambatan menyampaikan laporan keuangan disebabkan oleh adanya rentang waktu pelaporan audit (*audit report lag*). *Audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yakni sejak dari tanggal penutupan pembukuan perusahaan sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen (Andiyanto dkk, 2017).

Audit Tenur (Erfan Effendi:2021) merupakan suatu periode keterikatan antara auditor dan klien, yaitu lamanya waktu seorang auditor mengaudit pada perusahaan klien. Audit tenure adalah jangka waktu kerja sama yang terjalin diantara KAP (Kantor Akuntan Publik) dengan audit yang sama.

Audit tenure adalah lamanya hubungan antara auditor/KAP dengan kliennya dalam melaksanakan pekerjaan audit secara berturut-turut yang diukur

berdasarkan jumlah tahunnya (Hasbi, 2017). Lamanya perikatan antara auditor/KAP dengan klien atau *audit tenure* dapat meningkatkan kecermatan, ketepatan, dan keahlian audit. Hal ini dikarenakan seiring dengan lamanya waktu auditor/KAP melakukan audit terhadap klien tertentu maka auditor mampu lebih memahami kondisi perusahaan, risiko bisnis perusahaan, dan sistem akuntansi yang digunakan perusahaan, sehingga dapat memperoleh proses audit yang lebih efektif dan efisien (Wiguna, 2012).

Dalam suatu prosedur audit, pemahaman akan bisnis klien menjadi hal yang paling utama karena menyangkut metode akuntansi dan akun-akun apa saja yang akan ditemui oleh auditor (Arens dkk, 2015). Auditor dikatakan sebagai spesialis di suatu industri apabila memiliki kemampuan spesifik yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman mengaudit maupun pelatihan-pelatihan khusus sehingga hasil auditnya semakin baik (Anggreni dan Latrini, 2016). Auditor dengan predikat spesialis industri lebih cepat menyelesaikan audit dibandingkan dengan auditor yang non spesialis industri karena auditor dengan predikat spesialis industri mempunyai pengetahuan lebih spesifik mengenai industri tertentu yang mempengaruhi dalam menyelesaikan proses audit (Habib dan Bhuiyan, 2011).

Dalam suatu prosedur audit, pemahaman akan bisnis klien menjadi hal yang paling utama karena menyangkut metode akuntansi dan akun-akun apa saja yang akan ditemui oleh auditor (Arens dkk, 2015). Auditor dikatakan sebagai spesialis di suatu industri apabila memiliki kemampuan spesifik yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman mengaudit maupun pelatihan-pelatihan khusus sehingga hasil auditnya semakin baik (Anggreni dan Latrini, 2016). Auditor dengan predikat spesialis industri lebih cepat menyelesaikan audit dibandingkan dengan auditor yang non spesialis industri karena auditor dengan predikat spesialis industri mempunyai pengetahuan lebih spesifik mengenai industri tertentu yang mempengaruhi dalam menyelesaikan proses audit (Habib dan Bhuiyan, 2011).

Hasil penelitian Diastiningsih dan Tenaya (2017) menyatakan spesialisasi industri auditor mampu memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag* dan tidak mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*. Namun hasil penelitian itu tidak sejalan dengan hasil penelitian Prasetyo, dkk (2020) yang menyatakan spesialisasi industri auditor tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag* dan mampu

memoderasi pengaruh *audit tenure* dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Diastiningsih dan Tenaya (2017). Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada tahun penelitian dimana peneliti terdahulu meneliti pada periode laporan keuangan tahun 2011-2015, sedangkan peneliti meneliti pada periode laporan keuangan tahun 2015-2019. Pada penelitian ini peneliti menambahkan satu variabel independen yakni ukuran perusahaan, karena ukuran perusahaan berkaitan dengan rentang waktu pelaporan audit (*audit report lag*). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tepat waktu proses auditnya, karena perusahaan dengan skala besar memiliki sistem pengendalian internal yang di monitoring secara ketat oleh para pemilik dan investor untuk memperkecil kemungkinan terjadinya *audit report lag* yang panjang guna menjaga reputasi perusahaan (Tannuka, 2018). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Prasetiyo, dkk (2020) dan hasil penelitian Susianto (2017) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitnya laporan auditor independen disebut dengan audit delay (Ginanjari et al., 2019). Dikeluarkannya peraturan terkait masa penyampaian laporan tahunan tidak berarti bahwa semua perusahaan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tepat waktu. Penjelasan waktu sebagai estimasi perhitungan. Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan 31 Desember 2015, bulan Januari 2016 harus mulai di audit, selesai laporan audit Februari 2016, Maret harus sudah memberikan laporan audit kepada pihak-pihak yang membutuhkan, seperti perpajakan, perbankan, dan ke Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil yang tidak konsisten dari berbagai penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag* dengan Spesialisasi Auditor sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2021)”.

Kajian Literatur

Laporan Keuangan

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:1), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Adapun tujuan umum dari laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Menurut Kasmir (2014:7) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan saat ini atau dalam periode tertentu. Dalam pembuatan atau penyusunan laporan keuangan memiliki tujuan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi pada aset, kewajiban, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
- h. Memberikan informasi keuangan lainnya (Kasmir, 2014:11).

Audit Tenure

Audit Tenure merupakan masa perikatan diantara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien (perusahaan) sehubungan dengan pemeriksaan jasa audit yang telah disepakati. Audit Tenure secara umum diartikan sebagai jangka waktu hubungan antara auditor dengan kliennya (Krissindiastuti dan Rasmini, 2016).

Audit tenure adalah lamanya hubungan antara auditor/KAP dengan kliennya dalam melaksanakan pekerjaan audit secara berturut-turut yang diukur berdasarkan jumlah tahunnya (Hasbi, 2017). Lamanya perikatan antara auditor/KAP dengan klien atau *audit tenure* dapat meningkatkan kecermatan, ketepatan, dan keahlian audit. Hal ini dikarenakan seiring dengan lamanya waktu auditor/KAP melakukan audit terhadap klien tertentu maka auditor/KAP mampu lebih memahami kondisi perusahaan, risiko bisnis perusahaan, dan sistem akuntansi yang digunakan perusahaan, sehingga dapat memperoleh proses audit yang lebih efektif dan efisien (Wiguna, 2012).

***Audit Tenure* dalam Perspektif Islam**

Audit Tenure atau masa perikatan menurut Suhaib Aamir et al. (2011) adalah lamanya Kantor Akuntan Publik (auditor) dalam meretensi (menahan) klien atau jumlah tahun berturut-turut sebuah Kantor Akuntan Publik (auditor) telah mengaudit suatu klien.

Sedangkan *tenure* adalah lamanya masa perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan kliennya dalam melakukan pekerjaan audit secara berturut-turut yang diukur berdasarkan jumlah tahunnya. Relasi yang terjadi antara kantor akuntan publik dengan kliennya dalam jangka waktu tahunan dapat menjadi penyebab berkurangnya independensi auditor di kantor akuntan publik. Hal tersebut berakibat pada dilaksanakannya pembatasan jangka waktu perikatan audit dengan melakukan rotasi auditor menjadi salah satu solusi yang muncul untuk mencapai tingkat kualitas audit yang baik.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa Islam sangat menjunjung tinggi prinsip kebenaran, adil dan pertanggungjawaban. Lama masa perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan kliennya dalam melakukan pekerjaan audit secara berturut-turut yang diukur berdasarkan jumlah tahunnya atau biasa disebut *audit tenure* tidak dipermasalahan (diperbolehkan) dalam Islam. Hal ini mengingat bahwa surat Al-Maidah ayat 1 untuk memenuhi semua janji yang telah disepakati dan juga hadits riwayat Abu Dawud bahwa orang Islam harus memenuhi syarat yang telah mereka sepakati selama tidak menghalalkan yang haram dan mengharamkan yang

halal. Adapun audit tenure yang melebihi batas waktu yang telah ditentukan menjadi haram dalam Islam, karena terdapat potensi untuk menzholimi orang lain dan berdampak pada kerusakan sistem audit atau berkurangnya independensi dan objektivitas auditor.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan (Yuni dan Dwirandra, 2016). Pada umumnya perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga kemungkinan untuk terjadi kesalahan didalam membuat laporan keuangan sangat kecil, sehingga auditor akan menghabiskan waktu yang lebih singkat dalam proses pengauditan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang kriteria ukuran perusahaan mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. Adapun ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No. 20 tahun 2008 yaitu:

- a. Usaha Mikro
- b. Usaha Kecil
- c. Usaha Menengah
- d. Usaha Besar

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang didirikan berdasarkan Undang-Undang dan memperoleh izin usaha berdasarkan Undang-Undang. KAP bertugas memberikan jasa asuransi seperti jasa audit atas informasi keuangan historis; jasa *review* atas informasi keuangan historis; dan jasa lain yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, dan manajemen seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik (kepri.kemenag.go.id, 2011). Ukuran KAP meliputi dua klasifikasi yakni KAP *big four* dan KAP *non big four* (Susianto, 2017).

1) *Kantor Internasional Empat Besar.*

Keempat KAP terbesar di Amerika Serikat disebut kantor akuntan publik internasional “Empat Besar”. Mereka adalah *Deloitte, PricewaterhouseCoopers,*

Ernst & Young, KPMG. Keempat kantor ini memiliki cabang di seluruh Amerika Serikat dan seluruh dunia. Kantor Empat Besar mengaudit hampir semua perusahaan besar baik di Amerika Serikat maupun dunia serta juga banyak perusahaan yang lebih kecil.

2) Kantor Nasional.

Empat KAP di Amerika Serikat disebut kantor nasional karena memiliki cabang disebagian besar kota utama. Kantor itu adalah *McGladrey*, *Grant Thornton*, *CBIZ/ Mayer Hoffman McCann*, *BDO USA*. Kantor-kantor ini berukuran besar tetapi jauh lebih kecil dari pada Empat Besar. Kantor Nasional memberikan jasa yang sama seperti kantor Empat Besar dan bersaing secara.

Audit Report Lag

Audit report lag adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yakni sejak dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen (Andiyanto dkk, 2017). Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia (BEI) Nomor : Kep-00015/BEI/01-2021, batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit paling lambat pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal laporan keuangan tahunan yang diaudit (idx.co.id, 2021).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan, baik bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Dan jika penyampaian laporan keuangan terlalu lama hal ini dapat berpengaruh terhadap reputasi perusahaan.

Dalam penelitian ini *audit report lag* diukur dengan dummy sehingga skala pengukurannya yaitu nominal dengan memberi kode 1 bagi perusahaan yang mengalami *audit report lag* atau perusahaan yang memiliki waktu penyelesaian audit di atas 90 hari dan kode 0 bagi perusahaan yang tidak mengalami *audit report lag* yaitu perusahaan yang penyelesaian auditnya di bawah 90 hari (Clarisa dan Pangerapan, 2019).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016:21). Dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen (*audit tenure*, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP) terhadap variabel dependen (*audit report lag*) dengan spesialisasi auditor sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2021.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan mengacu kepada data yang terdapat di situs resmi BEI (www.idx.co.id). Lokasi penelitian ini dilakukan pada BEI Perwakilan Sumatera Utara di Jalan Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6, Medan, Sumatera Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus.

Menurut Chandrarin (2017:125), sampel adalah kumpulan subjek yang mewakili populasi. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Chandrarin (2017:127), *purposive sampling* adalah metode yang pengambilan sampel didasarkan pada kriteria tertentu.

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	181
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan disertai dengan laporan audit lengkap secara berturut-turut untuk periode tahun 2015-2019.	49
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dan tanggal tutup buku per 31 Desember dalam laporan keuangannya	33
Total Perusahaan		99
Total Sampel (99×5)		495

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi ilmiah dibalik angka tersebut. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari BEI. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan yang sudah diaudit pada perusahaan manufaktur yang di publikasikan di BEI pada tahun 2015-2021, *website* resmi www.idx.co.id.

Teknik data ini dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder. Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari, mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, dokumen, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, *website* dan sebagainya (Ghozali, 2018). Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri laporan tahunan yang terpilih menjadi sampel. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan audit yang terdapat di BEI.

Temuan Penelitian dan Pembahasan

Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan yang sudah diaudit atau laporan tahunan (*annual report*) yang dapat diakses melalui *website* resmi BEI. Penelitian ini mengambil data pada BEI dikarenakan BEI merupakan bursa saham yang menyajikan berbagai jenis informasi yang lengkap dan mendetail terkait dengan perusahaan setiap tahunnya serta dapat diakses oleh publik.

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga peneliti dapat melakukan penelitian yang lebih luas terkait masalah penelitian. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI juga mengalami perkembangan setiap tahunnya sehingga hal ini dapat menimbulkan persaingan antar perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan utamanya, termasuk

dalam memilih jasa audit atau auditor yang independen. Hal tersebut juga termasuk salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan utamanya.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel sebanyak 99 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan 99 perusahaan tersebut telah terbagi klasifikasi sektor industrinya dan sub sektor industrinya. Terdapat 3 (tiga) klasifikasi sektor industri antara lain, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri serta industri barang konsumsi.

Pembahasan

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*

Hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag* di dalam analisis tidak dapat didukung atau ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.591 > 1.964817$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ($0.207 > 0.05$). Sehingga berdasarkan hasil penelitian, variabel *audit tenure* berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag* yang menunjukkan hasil signifikan dengan korelasi positif. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya *audit tenure* di dalam perusahaan manufaktur berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* di dalam analisis tidak dapat didukung atau ditolak. Sehingga berdasarkan hasil penelitian, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag* yang menunjukkan hasil tidak signifikan dengan korelasi positif. Hal ini bermakna bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi tinggi atau rendahnya *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* di dalam analisis tidak dapat didukung atau

ditolak. Sehingga berdasarkan hasil penelitian, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag* yang menunjukkan hasil tidak signifikan dengan korelasi positif. Hal ini bermakna bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi tinggi atau rendahnya *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*

Hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag* di dalam analisis dapat didukung atau diterima. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4.910 > 1.964817$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ($0.027 < 0.05$). Sehingga berdasarkan hasil penelitian, variabel ukuran KAP berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag* yang menunjukkan hasil signifikan dengan korelasi negatif. Hal ini bermakna bahwa ukuran KAP mempengaruhi tinggi atau rendahnya *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

Pengaruh Spesialisasi Auditor dalam Memoderasi *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa spesialisasi auditor tidak mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag* dan spesialisasi auditor bukan sebagai variabel moderasi. Hasil ini dapat menunjukkan nilai signifikansi. Maka hipotesis keempat pada penelitian ini ditolak. Secara teori auditor dengan predikat spesialis industri lebih cepat menyelesaikan audit dibandingkan dengan auditor yang non spesialis industri karena auditor dengan predikat spesialis industri mempunyai pengetahuan lebih spesifik mengenai industri tertentu yang mempengaruhi dalam menyelesaikan proses audit (Habib dan Bhuiyan, 2011).

Pengaruh Spesialisasi Auditor dalam Memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa spesialisasi auditor tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* dan spesialisasi auditor bukan sebagai variabel moderasi. Hasil ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,362 yang $>$ dari 0,05 sedangkan pada nilai B (nilai koefisien) sebesar -0,042 bernilai negatif. Maka hipotesis kelima pada penelitian ini ditolak. Secara teori terkadang ada perbedaan tujuan antara pemilik perusahaan dengan manajemen sehingga ada kemungkinan terjadi konflik internal di perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar aset yang dimiliki perusahaan sehingga jumlah *item* yang akan diaudit akan semakin besar dan lebih kompleks. Hal itu menyebabkan perusahaan besar cenderung lebih banyak memiliki peluang penyajian kesalahan dalam melaporkan kondisi keuangan (Zuhroh, 2020).

Pengaruh Spesialisasi Auditor dalam Memoderasi Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa spesialisasi auditor mampu memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag* dan spesialisasi auditor sebagai variabel moderasi. Hasil ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,018 yang $<$ dari 0,05 sedangkan pada nilai B (nilai koefisien) sebesar -0.103 bernilai negatif. Maka hipotesis keenam pada penelitian ini diterima. Dalam suatu prosedur audit, pemahaman akan bisnis klien menjadi hal yang paling utama karena menyangkut metode akuntansi dan akun-akun apa saja yang akan ditemui oleh auditor (Arens dkk, 2015:253).

Jika klien menggunakan KAP yang ternama dan auditor yang ditugaskan adalah spesialisasi auditor maka akan sangat berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diastiningsih dan Tenaya (2017) yang menyatakan spesialisasi industri auditor mampu memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Prasetiyo, dkk (2020) yang menyatakan spesialisasi industri auditor tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag*. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu dimungkinkan karena perbedaan proksi (pengukuran) pada variabel penelitian, objek penelitian, dan tahun amatan penelitian yang dilakukan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan pengujian yang dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2021, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.
3. Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.
4. *Moderated Regression Analysis* dengan uji residual menunjukkan bahwa spesialisasi auditor mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.
5. *Moderated Regression Analysis* dengan uji residual menunjukkan bahwa spesialisasi auditor tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.
6. *Moderated Regression Analysis* dengan uji residual menunjukkan bahwa spesialisasi auditor mampu memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

Daftar Pustaka

Andiyanto, R., Andini, R., dan Paramita, D. P. (2017). "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* dengan Reputasi Kap sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015". *Jurnal Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang*. Vol. 3, No.3. ISSN 2502-7697.

- Anggreni, N. K. A. A., dan Latrini, M. Y. (2016). "Pengaruh *Audit Tenure* pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 15, No. 2, p. 832–846. ISSN 2302-8556.
- Arens, A. A., Elder, R. J., dan Beasley, M. S. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Chandarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Clarisa, S., dan Pangerapan, S. (2019). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal EMBA Universitas Sam Ratulangi*. Vol. 7, No.3 Juli 2019. Hal. 3069 – 3078. ISSN 2303-1174.
- Diastiningsih, N. P. J., dan Tenaya, G. A. I. (2017). "Spesialisasi Auditor sebagai Pemoderasi Pengaruh *Audit Tenure* dan Ukuran KAP pada *Audit Report Lag*". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 18, 2 Februari 2017. Hal. 1230-1258. ISSN 2302-8556.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Habib, A., dan Bhuiyan, Md. B. U. (2011). Audit Firm Industry Specialization and Audit Report Lag. *Journal of International Accounting, Auditing, and Taxation*. 20, pp: 32-44.
- Hasbi, A. R. A. (2017). *Pengaruh Audit Tenure, Audit Switching, dan Company Size terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015*. Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Idx.co.id. (2021). Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia. https://www.idx.co.id/media/9622/peraturan_i_e_kewajiban_penyampaian_informasi (diakses tanggal 27 April 2021, pukul 22.00).
- Ikatan Akuntan Indonesia (2015) *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2015)*. Jakarta: Salemba Empat.

- Jurnal id. (2017). Mengenal Work in Progress dalam Perusahaan Manufaktur. <https://www.jurnal.id/id/blog/2017-mengenal-work-in-process-dalam-perusahaan-manufaktur/> (diakses tanggal 24 April 2021, pukul 22.00).
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan VII. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Prasetyo, Y., Ahmar, N., dan Syam, M.A. (2020). "Determinan *Audit Report Lag* dan Peran Auditor Spesialisasi Industri sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Badan Usaha milik Negara". *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan (JKAP)*. Vol. 7 No. 1, Hal. 119-136. ISSN 2339-1545.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Susianto, S. N. (2017). "Pengaruh Penerapan Wajib *IFRS*, Jenis Industri, Rugi, anak Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran perusahaan, Opini Audit, dan Ukuran Komite Audit terhadap *Audit Report Lag (ARL)*, (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI periode tahun 2009-2013)". *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol. 15 No. 1 Maret 2017 Hal. 1412-775. E- ISSN 2541-5204.
- Tannuka, S. (2018). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)". *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 2 No. 2 Oktober 2018. Hal. 354-368. ISSN 2579-6224.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. <https://kepri.kemenag.go.id/public/> (diakses tanggal 02 Februari 2021, pukul 20.45).
- Wiguna, K. R. (2012). *Pengaruh Tenure Audit terhadap Audit Report Lag dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Variabel Pemoderasi Studi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2008-2010*. Skripsi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Yuni, I. A. E. P. dan Dwirandra, A. A. N. B. (2016). "Kemampuan *Tenure Audit* sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan pada *Audit Report Lag*".

Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 17. 1 Oktober 2016. ISSN 2302-8556.

Zuhroh, S. (2020). *Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit dengan Auditor Spesialisasi sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018)*. Tesis. Medan: Universitas Sumatera Utara.

www.idx.co.id/